

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar sesama individu. Pernyataan tersebut bersinambungan dengan Trianto dalam (Maulida dkk, 2020:16) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan seni dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengetahuan untuk pengembangan interaksi salah satunya kerjasama.

Kerjasama menurut Herabudin dalam (Octaviany dkk,2018:5) adalah bentuk proses sosial, yang didalamnya terdapat aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing berdasarkan uraian tersebut pengembangan sikap dapat dilakukan melalui pembelajaran tari dengan pencapaian kompetensi yang memerlukan kerjasama kelompok, hal ini bertujuan untuk saling membantu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan ideal apabila dalam proses pembelajaran mampu secara keseluruhan untuk mendorong kreativitas peserta didik, aktif, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan berlangsungnya dalam kondisi yang menyenangkan. Kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Seni Budaya kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok, diperoleh informasi bahwa peserta didik sulit melakukan kerjasama, kurangnya rasa tanggung jawab atas tugas kelompok, kurangnya kepercayaan antar peserta didik, dan peserta didik laki-laki tidak banyak terlibat langsung terhadap tugas kelompok dibandingkan dengan peserta didik perempuan yang cenderung aktif. Kondisi

tersebut, menunjukkan kurangnya kerjasama yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran kelompok berlangsung. Hasil observasi juga menunjukkan faktor penyebab rendahnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas karena media dan metode pembelajaran belum mengarah kepada aktivitas peserta didik yang memerlukan kerjasama, proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik bosan, mengantuk dan kurangnya komunikasi antar peserta didik.

Kondisi semakin tidak kondusif dengan keadaan pasca pandemi covid 19. Pembelajaran yang semula dilakukan di rumah (*virtual*) berubah menjadi pembelajaran tatap muka (*luring*), hal ini menimbulkan problematika baru bagi peserta didik dan guru karena perlu proses adaptasi ketika bertatap muka sesama peserta didik dan guru di kelas. Peningkatan kemampuan kerjasama perlu dilakukan, masalah peserta didik yang sulit untuk dapat berkerjasama dalam kelompok harus dicarikan solusinya melalui berbagai upaya, salah satunya dengan cara melakukan penelitian.

Terdapat penelitian sebelumnya terkait permasalahan kerjasama yaitu yang dilakukan oleh Dilla Yulia Vermana dan Ike Sylvia mengenai Penerapan Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Hasil yang didapat pada siklus I diperoleh data 46% peserta didik telah berkontribusi dalam kegiatan kersama, dan pada siklus II juga semakin meningkat menjadi 72% peserta didik dalam (Vermana dkk, 2019). Penelitian lainnya terkait kerjasama yaitu yang dilakukan oleh Bekti Wulandari, Fatchul Arifin, dan Dessy Irmawati mengenai Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*. Hasil yang didapat adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan juga sekaligus

menumbuhkan aspek kerjasama yang baik pada mata kuliah Praktik Pengolahan Sinyal Digital dalam (Wulandari, dkk:2015). Selain itu juga penelitian lainnya terkait masalah kerjasama yaitu dilakukan oleh Noni Triowathi dan Astuti Wijayanti mengenai Implementasi *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA. Hasil yang didapat pada siklus I diperoleh data 75,08% , dan meningkat pada siklus II menjadi 82,17% dalam (Triowathi, dkk: 2018).

Solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dapat dilakukan dengan cara penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. Metode ini menjadikan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan bermain. Sejalan dengan pendapat Pamungkas dalam (Hasibuan dkk, 2021:180) yang mengatakan bahwa metode *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yang saling melempar bola kertas berisikan pertanyaan. Guna meningkatkan kerjasama, peneliti memilih Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi dalam ragam gerak tari dengan materi unsur pendukung tari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Materi Unsur Pendukung Tari. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tindakan pembelajaran dimasa pasca pandemi covid-19, sehingga perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi disesuaikan dengan keadaan baru secara tatap muka

(luring). Perubahan baru dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Harapannya dari penelitian ini dapat memberikan alternatif bentuk pembelajaran seni tari secara daring yang tujuannya untuk meningkatkan kerjasama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kerjasama siswa menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam materi unsur pendukung tari siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 02 Depok?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan kerjasama siswa menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam materi unsur pendukung tari siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 02 Depok?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam materi unsur pendukung tari siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 02 Depok.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kerjasama siswa dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam materi unsur pendukung tari siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 2 Depok.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya konsep pengetahuan tentang kerjasama siswa dan metode pembelajaran *snowball throwing*.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan
- 2) Meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan kerjasama siswa di SMA Negeri 2 Depok dengan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan demikian sekolah akan selalu memberi kesempatan kepada guru-gurunya untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.